

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Berbagai keragaman di setiap wilayahnya membuat Indonesia disebut sebagai negara multi etnik dan multi kultural. Karena perbedaan yang dimiliki masing-masing wilayah itulah yang menjadi karakter tersendiri dari bangsa Indonesia. Termasuk di pulau Jawa, khususnya di Jawa Tengah.

Secara antropologi budaya, suku bangsa Jawa adalah orang-orang yang secara turun-temurun menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam dialeknya dalam kehidupan kesehariannya, dan bertempat tinggal di wilayah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur, serta mereka yang berasal dari ketiga wilayah tersebut (Herusatoto, 2008: 65).

Kemudian di dalam bahasa Jawa mengenal adanya tingkat tutur (*speech levels*) atau *undha-usuk* atau *unggah-ungguhing basa* (Sutardjo, 2008: 43).

Bahasa Jawa bukan sekedar sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa ekspresi; bahasa Jawa *krama* dapat menanamkan budi luhur, senang menghargai dan menghormati orang lain. Bentuk bahasa yang dipilih seseorang untuk berkomunikasi dapat mengungkapkan/mengekspresikan kepribadian orang tersebut (Sutardjo, 2008: 45).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal.” Hal tersebut menjadi dasar bahwa untuk mengembangkan dan melestarikan potensi, karakteristik daerah serta sosial budaya di daerah dan untuk mengembangkan budi pekerti serta kepribadian di kalangan peserta didik diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk

keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (Yamin, 2010:64).

Tetapi terkadang dalam pengaplikasiannya di beberapa SD, muatan lokal tersebut tidak diajarkan oleh guru dan juga pada zaman modern sekarang ini anak-anak yang digadang-gadang menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menjaga dan melestarikan budaya serta bahasa Jawa, malah justru lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar komunikasi kesehariannya.

Secara khusus Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga menyadari akan pentingnya bahasa daerah dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa. Dimana peraturan tersebut dibuat dengan menimbang bahwa bahasa, sastra dan aksara Jawa sebagai ekspresi budaya memiliki nilai-nilai kemanusiaan, estetika, etika, moral dan spiritual yang dapat menuntun kehidupan agar lebih berbudaya dan berkeadaban.

Meskipun bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus kita junjung tinggi, namun janganlah melupakan bahasa daerah yang menjadi aset kebudayaan bangsa yang harus dan wajib dipelihara oleh rakyat serta negara. Pasal 28I Ayat (3) UUD 1945 setelah perubahan yang menyatakan bahwa “Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban.” Maksudnya, identitas budaya yang dimiliki oleh setiap daerah yang ada di wilayah Indonesia serta hak masyarakat tradisional tersebut harus dihormati oleh segenap komponen bangsa Indonesia selaras dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Pada Pasal 32 Ayat (1) menyatakan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.” Pada pasal tersebut menegaskan kembali mengenai perlindungan terhadap keragaman budaya nasional dengan memberikan jaminan kebebasan kepada masyarakat untuk memelihara, dan bahkan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

Ketentuan tentang bahasa daerah secara khusus dituangkan dalam Pasal 32 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.” Di dalam pasal tersebut terdapat dua substansi, yang pertama adalah pernyataan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai salah satu kebudayaan nasional bangsa Indonesia. Yang kedua adalah penegasan kembali bahwa bahasa daerah adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia. Ketentuan yang terdapat pada pasal di atas memberikan kewajiban kepada negara dan segenap elemen bangsa untuk melakukan upaya-upaya penghormatan dan pemeliharaan terhadap budaya nasional serta bahasa daerah agar tetap melestarikan kepribadian bangsa.

Dari hasil wawancara dengan Pak Slamet, guru bahasa Jawa di SD Muhammadiyah PK Boyolali (selanjutnya disingkat SDMB) didapatkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahasa Jawa antara lain adalah anak dapat mengerti tata krama berbahasa dan sopan santun kepada orang lain, baik dari sikap maupun lisannya. Kemudian dalam berbahasa Jawa yang baik dan benar anak akan dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan akan menumbuhkan sikap persatuan serta nasionalisme.

Pemerintah mengembangkan suatu kurikulum untuk mengembangkan kebudayaan nasional dan daerah. Maka dibentuklah mata pelajaran muatan lokal, yang tertuang dalam Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013. Mulyasa (2009: 24) menyebutkan beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menyatakan bahwa “Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.” Hal ini menjelaskan bahwa kurikulum tersebut ada karena menyadari akan pentingnya potensi, karakteristik daerah, serta sosial budaya yang ada di daerah, maka dari itu KTSP mengembangkan mata pelajaran yang memuat hal tersebut di atas, yaitu mata pelajaran muatan lokal.

Kemudian dalam PERMENDIKBUD No. 79 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1 menyatakan bahwa “Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.” Pasal 2 Ayat 2 menyatakan bahwa

Muatan lokal sebagaimana dimaksud dalam pasal (1) diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Di SD Muhammadiyah PK Boyolali (SDMB) telah menyadari akan pentingnya mengajarkan bahasa Jawa kepada siswa-siswinya karena terdapat nilai-nilai karakter yang baik di dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga anak-anak di SDMB yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang baik dan benar, mampu bertata krama, sopan santun serta menghormati kepada orang lain. Berdasarkan fokus permasalahan, penelitian ini berjudul “PEMBELAJARAN *UNGGAH-UNGGUHING* BAHASA JAWA SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS 5 SD MUHAMMADIYAH PK BOYOLALI.”

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan calon guru dan orang tua untuk mengajarkan dan menanamkan *unggah-ungguhing* bahasa Jawa kepada siswa SD, dan akan membuka cakrawala mengenai pentingnya melestarikan budaya Jawa sehingga tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali?

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam mengajarkan *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali.
3. Mengetahui cara guru mengatasi kendala dalam mengajarkan *unggah-ungguhing* bahasa Jawa sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah PK Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif pada perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang manfaat bahasa daerah khususnya bahasa Jawa di sekolah terhadap pendidikan karakter pada peserta didik.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Terdapat pengaruh positif pada kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, maka dari pihak sekolah harus tetap melestarikan kegiatan ini.

- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- c. Sebagai masukan bagi siswa akan pentingnya bahasa daerah dalam pendidikan karakter.